271 Fanzine No. 1 Oct. 2016

HATE 5 SIX
JASON (Killing A Sound Records)
DISGUSTING TAPES
ONIK (Roll With The Punch)
ART & DAVID (Creases)
and more.

271

No.1 Oct 8, 2016

Hate 5 Six

Killing A Sound Records

Disgusting Tapes

Onik Roll With The Punch

Art & David Creases

Radigals

Gino Numb Generation

Mataram Hardcore and Punk

KILLING A SOUND
RECORDS

Sejak kapan Killing A Sound records berdiri? Dan apa yang menginspirasimu untuk menjalankan Killing A Sound records?

Semua yang ada di dalam skena ini menginspirasi kami untuk bekerja pada Killing A Sound. Kami hidup untuk musik Hardcore dan kami ingin membawanya sampai ke ujung dunia. Januari 2016 adalah batu loncatan bagi Killing A Sound Records. Tepatnya saat festival ACA di Fort Worth, Texas, kami merilis 5 album rekaman live: Side A – Pulled Under, Side B – Survival Method. Direkam langsung di kaset, lalu diperbanyak dengan tidak adanya campuran digital. Hasil akhirnya berupa pengalaman yang hebat dan menjadi salah satu rekaman kaset live terbaik yang pernah saya dengarkan.

Sudah ada berapa rilisan sejak Killing A Sound records berdiri?

Di bulan November kami akan mengeluarkan rilisan kami yang ke 11 – 'Seance' – Introspection, Seance adalah band baru dari luar California. Kalian harus mendengarkan lagu mereka! (dengarkan: seanceca.bandcamp.com)

Killing A Sound records mendukung sikap DIY. Dalam hal apa? Bisa diceritakan?

Killing A sound benar-benar 100% mendukung sikap DIY. Semua kaset dibuat dan diperbanyak di studio saya. Kami mendukung bisnis lokal untuk membuat Merchandise dan mendistribusikan semua hal tentang musik di rumah.

Apakah Killing A Sound hanya fokus merilis band-band lokal Texas?

Kami mulai ''terlepas" dari Texas, kami pelan-pelan keluar dari Amerika Serikat. Saya mempunyai beberapa proyek-proyek keren yang belum bisa di publikasikan sekarang.

Bagamana tanggapan teman-teman penikmat hardcore di Texas setelah berdirinya Killing A Sound records?

Saya mencintai skena Hardcore Texas. Respon yang saya dapatkan sangat mengagumkan. Saya menerima email-email setiap saat tentang bagaimana orang-orang ingin terlibat untuk membantu. Ini sangat tidak terduga dan sangat di apresiasi.

Kamu telah merilis demo dari salahsatu band metalcore asal Texas yakni Keyhole. Dan ini juga salahsatu band faforit saya, walaupun saya hanya mendengarkan demo mereka melalui streaming di keyhole.bandcamp.com. Menurutmu, apa yang menarik dari mereka?

Keyhole adalah band mengagumkan yang personilnya terdiri dari anak-anak muda. Banyak orang bilang merilis demo itu hal yang di remehkan di abad 20 ini. 'Death Is A Doorway' adalah lagu pertama mereka yang saya dengarkan. Saya tahu ini tidak bisa jadi rilisan demo yang biasanya secara instan. Keyhole membayar secara rinci untuk semua aspek dalam lagu-lagunya, alur albumnya nyaris sempurna dan pertunjukkan langsungnya sangat mengagumkan. Jerel membiarkan saya untuk tahu apa yang sudah siap untuk dikerjakan pada rilisan berikutnya.

Saya melihat tulisan “SUBMIT DEMOS” di website Kamu. Apakah itu hanya berlaku terhadap band-band lokal Texas?

Kami sangat terbuka untuk merilis musik kepada siapapun di dunia ini. Meliris banyak band dari Texas hanya di karenakan pertemanan.

Apa rilisan Killing A Sound records faforitmu?

Ini berubah setiap waktu, tapi saat ini favorit kaset saya adalah demo The Unit. Ini singkat dan jelas. Band ini melakukan semuanya sesuai seni mereka dan produksi dalam demonya sangat terselesaikan dengan baik. Beri penghargaan kepada Phillip Odom dari rekaman Bad Wolf di Austin, Texas!

Pada 26 Agustus 2016, Killing A Sound telah menggelar showcase di 1919 Hemphill. Kesan yang Kamu dapat setelah suksesnya showcase tersebut?

Kata-kata tidak bisa menjelaskan dukungan yang kami rasakan saat pertunjukkan. Kami membawa lebih dari 150 orang ke dalam loteng di tempat DIY terhebat di dunia, 1919 Hemphill, dan sangat menyenangkan. Pertunjukkan itu tidak hanya membantu kami untuk mempertahankan label, tapi kami mendukung skena musik local dengan membawa keluar ribuan anak baru untuk 1919 dan menunjukkan kepada mereka betapa mengagumkannya pertunjukkan Hardcore Texas. Ketika saya pertama kali menonton pertunjukkan 10 tahun lalu, kami belum mempunyai hubungan yang erat dalam komunitas seperti yang kami punya sampai sekarang dan ini semua karena ulah 1919 dan para sukarelawan yang membuat ini semua terkabul. **(Jason Killing A Sound Records).**

Demikian wawancara tertulis saya dengan Jason selaku pemilik Killing A Sound Records asal Houston, Texas. Sangat bangga dapat bertanya-tanya mengenai Killing A Sound Records. Dihalaman selanjutnya, ada lampiran mengenai rilisan-rilisan terbaru dari Killing A Sound Records. Hal-hal terbaru dari Killing A Sound Records dapat kalian akses melalui website killingasoundrecords.com atau media sosial Killing A Sound seperti facebook, twitter, dan instagram.

SEANCE
INTROSPECTION
BLINDSIDE
U
S
A
DISGUSTING
TAPES
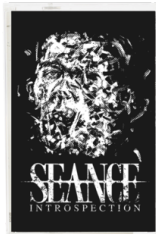
Disgusting Tapes adalah label kaset hardcore punk asal Yogyakarta, Indonesia. Disela-sela kesibukan bang Fahrul (salahsatu pemilik Disgusting Tapes), **saya** dapat mewawancarainya tentang Disgusting Tapes di CK daerah Seturan. Ahahaha, berikut wawancaranya, silahkan disimak!

Halo bang Fahrul, Apa kabar?

Sehat, sehat! Haha

Kapan berdirinya Disgusting Tapes?

Kalau berdirinya itu diakhir tahun 2015 kemarin.

Kenapa memilih "Disgusting Tapes" sebagai nama record label kamu?

Sebenernya yang milih nama bukan aku, Disgusting ini milik 2 orang. Iseng juga buat record label, terus aku ngajak si Robert Cryptic Offerings, niatnya ngerilis band-band hardcore punk. Yaudah, terus kita bingung di penamaan, si Robert ngasi ide "Gimana kalau namanya Disgusting Tapes aja" Ya akhirnya terbentuk nih Disgusting! Haha

Apa yang mengispirasi Kamu untuk tetap konsisten menjalankan Disgusting Tapes?

As Our tag line to be THE MOST DISGUSTING RECORD LABEL THAT WILL MAKE YOU PUKE, We try to represent the most disgusting bands out here, that happens to be the bands that we like!

Kenapa lebih memilih kaset sebagai rilisan fisik Disgusting Tapes?

Ya soalnya, emang niat dari awal dan namanya juga udah Disgusting Tapes, ya focus rilis ke kaset. Ga ngerilis cd atau apalah semacamanya. Ya intinya rilis kaset. Dan mungkin juga t-shirt untuk merchandise.

DISGUST04 - Krimewatch Demo. *Foto oleh Angela Owens*

Disgusting Tapes telah merilis berapa band?

Sejauh ini udah 2 band, dan upcoming releasenya itu 2 band, ya 4 band. Yang udah di rilis itu DiE, DiE itu band dari UK dan Warmouth band local. Rilisan Warmouth ini co release bareng label dari Jakarta Atomik Frost.

Ya, kemarin saya telah melihat update dari Disgusting Tapes, yang akan merilis debut demo dari band female fronted hardcore punk asal New York "Krimewatch". That's cool!. Boleh berbagi cerita dan info pressingnya?

Sebenernya udah kontak sama si vokalis dari awal tahun, Januari deh. Cuma masuknya Krimewatch ini kita udah kontak, mereka juga responnya mau di rilis oleh kita, ya untuk Asia version. Kebetulan pada saat itu, kita masih punya rilisan pertama yang musti kita kelarkan, ya mau gam au Krimewatch ini masuk ke rilisan ke 4. Kalo kita sih biasanya rilis limited. 50 buah ga banyak-banyak juga. Grab now or cry later! Ahaha. Kecuali kalau co release sama label lain.

Apakah ada kesulitan tersendiri dalam menjalankan Disgusting Tapes?

Kesulitannya sih apa ya. Kalau kesulitan ya normal lah ya, biasanya nyetak cover, kadang kalau ga teliti, bisa melenceng gitu ga sesuai dengan harapan. Ya kesalahan kecil lah ya.

Adakah kebanggaan tersendiri dalam menjalankan Disgusting Tapes ini? Boleh cerita dong bang

Ya, kalau dibilang bangga ya bangga sih, bisa ngejalanin record label kecil gini. Bisa ngerilis band-band menurutku itu udah suatu kebanggaan.

Untuk teman-teman yang ingin membeli rilisan dari Disgusting Tapes, bisa melalui?

Bisa lihat di Instagram kita @ disgustingtapes, tumblr kita juga ada www.disgustingtapes.tumblr.com

And the last, mungkin ada saran-saran buat teman-teman penikmat musik, yang mungkin beberapa dari mereka lebih memilih mengunduh langsung EP/ LP dengan cara ilegal

Kembali ke orang-orangnya masing-masing ya, dia niat support atau engga. Kalau dia suka bandnya, dan ada rilisan fisiknya, ya harusnya di beli lah. Kalau band luar si emang susah nyari rilisannya, ya mau ga mau harus beli secara langsung via bandnya atau record labelnya pakai paypal dsb. Sah-sah aja si kalau mau download illegal. Menurut ku di Indonesia juga susah buat ngedapetinnya. Nah, Disgusting Tapes hadir karena itu. Kita pingin memudahkan teman-teman yang doyan band luar, untuk mendapatkan rilisannya dalam bentuk kaset versi Asianya.

Oke terimakasih bang Fahrul, Sukses selalu!

Oke sama-sama!

Ya itu tadi wawancara saya dengan bang Fahrul. Dan jujur saya tidak sabar menunggu rilisan ke empat Disgusting Tapes yakni Krimewatch!. Untuk kalian yang ingin membeli atau sekedar melihat-lihat rilisan Disgusting Tapes, silahkan kunjungi blognya (disgustingtapes.tumblr.com) dan sosial media mereka!. Always support local movement! Dan belajarlah untuk mengapresiasi karya sebuah band dengan cara membeli rilisan fisik / merchandise mereka!

DISGUST04 - Krimewatch Demo

DISGUST03 - Warmouth - Pariah

DISGUST01 - DiE - EP

Halo bang Onik, apa kabar? Tentu dalam kondisi sehat pastinya. “Komitmen” ya! Haha

Hahaha, sepertinya pembicaraan kita waktu itu masih terngiang yak. tidak komitmen, tp tetep sehat kok. yg komitmen banyak yg ga sehat loh... hahahaha...

Sedang dalam kesibukan apa nih?

Sedang di sibuk kan oleh hadirnya putri pertama saya pastinya. dan sedang menyelesaikan full album pertama Roll With The Punch bersama teman2. doain ahir tahun ini dah kelar ya...

Oke langsung saja ni ke topik Roll With The Punch!. Kapan terbentuknya Roll With The Punch?

Sekitar ahir 2009. waktu itu RWTP dengan formasi ardy (dram), gusrian (vokal), onikill (gitar), dan bure (bass) berselang satu tahun masuk topan (gitar). sekitar tahun 2014 ahir bure resign dr band, kemudian sy mengisi kekosongan di posisi bass.

Kenapa memilih nama “ROLL WITH THE PUNCH”? Boleh cerita?

Karena minor threat udah kepake sama ian mckaye dkk. hahahha... roll with the punch sekedar kiasan kami untuk menunjuk kan bahwa musik yg kami usung semacam hantaman keras yg akan membuat tersungkur. kira kira seperti itu...

Kenapa memilih modern hardcore?

Kata “modern” itu sebenernya karna kita ga tau mau mendeskripsikan apa genre musik yg kita usung di kolom genre reverbnation. hahaha... kita membentuk RWTP di abad milenia yg saya rasa semua sudah modern. intinya kita berempat suka musik keras, distorsi, ketukan dram yg kencang. RWTP juga terdiri dr bbrapa org dengan basic genre yg berbeda, metal, hardcore, punk rock, sampe brit pop. ya jd lah seperti ini, so persetan dengan genre, kalo kalian suka musik keras, musik kami sangat pantas buat kalian dengarkan. hell yeah...

Band-band yang menginspirasi Roll With the punch?

Banyak. The Ghost Inside, Comeback Kid, Terror, Madball, NOFX...

Kenapa Kamu memilih untuk mengganti posisi menjadi bass? Yang dulunya diposisi gitar

Saya tidak nyaman memainkan 6 senar. hahaha... sejak awal bermain musik dengan band-band saya terdahulu saya emang selalu ada di posisi bass...

Tepatnya 31 Desember 2015, (Kalau tidak salah) Kamu dan teman-teman RWTP telah merilis demo perdana Kalian bertajuk “CHECK THIS OUT” yang berisikan 4 lagu yakni Tak Terkalahkan, Moshpit, Skema Terlarang Manusia, dan, Minoritas Tertindas. Boleh cerita tentang demo ini?

Demo CTO rilis karena permintaan dari beberapa teman yg sudah terlalu sering bertanya kapan kami rilis album. miris memikirkan materi yg sudah terlalu lama mengendap di pc sy. hahaha... sayang klo punya lagu tapi gak di sebarkan. cukup singkat, sekitar satu minggu 50 keping cd demo yg kami rilis habis. habisnya juga di satu event aja.

Dalam proses penggarapan demo Check This Out ini apakah semua dari Kalian turut ambil andil dari segi lirik dan instrumen?

Bisa di bilang kita selalu bekerja sama, saling bantu. cuma ada strategi untuk mempertahankan tiap karakter, karater instrumen (musik) dan karakter lirik. kami bagi dua team dalam mengerjakan lagu, team aransemen dan team lirik. untuk instrumen kami percayakan ke topan dan ardi, dan untuk lirik ada saya dan gusrian...

“Moshpit”. That’s my favorite track forever! Liriknya membakar semangat, apa lagi sambil sing a long bersama. Jujur, ini mengaggumkan!. Apa yang menginspirasi Kamu dkk untuk menciptakan lagu ini?

Iya, itu salah satu anthem di setiap gig yg RWTP mainin, khusus nya di mataram. ga sombong sih, emang lagu Moshpit selalu di iringi singalong dr kawan2 yg hadir ke gig. lagu moshpit tercipta karna keperihatinan kami terhadap moshpit area di setiap gig yg ada di mataram saat itu. sering terjadi salah paham, perkelahian di antara hardcore kid ato punker yg ada di areal moshpit. seharus nya mereka menikmati saja, saling menjaga, dan sadar akan hal yg akan di rasain di moshpit. saling senggol itu sudah biasa, jangan sok jagoan, dan rangkul teman mu yg jatuh.

Selama Kamu dkk hit the stage/shows, adakah pengalaman menyenangkan dan mengecewakan?

50/50... sebenernya semuanya menyenangkan, yg ga nyenengin itu cuma baricade dan security a.k.a cops in a show. u kno wat i mean....

Di tahun 2014, Kalian, RWTP, Black Blood, dan Avenue To Glory menggelar EAST ROAR TOUR. Dimana Kalian mengunjungi beberapa kota didaerah Jawa, Bali, dan Lombok. East Roar Tour adalah tour perdana Kalian. Kesan yang didapatkan?

Terlalu banyak kesan, kesan menyenangkan tentunya, bertemu dengan teman2 dr skena sidoarjo, dan surabaya (jatim), negara, singaraja, dan denpasar (bali). dan tentunya finish party di skena sendiri, mataram, event yg ga kami sangka bakal penuh dan sesak saat itu.

Bagaimana respon dari teman-teman yang membantu Kalian di setiap daerah yang kalian kunjungi?

Baik, ramah, friendly, dan yg jelas mereka smua menyenangkan.

Lebih pilih mana, small show yang penuh dengan antusias teman-teman atau big show dengan barikade besi, lighting elit, dan berhadapan dengan pihak yang mengaku keamanan?

Hahaha, beneran sy ga tau bakal ada pertanyaan ini waktu sy jawab point 11. ttp sama kaya jawaban tadi. persetan dengan barikade dan oknum yg mengaku keaamanan. sudah pasti acara kecil lebih intim dan lebih menyenangkan.

Dalam waktu dekat ini, apakah akan ada yang baru dari Roll With The Punch?

Kalo ga ada halangan, ahir tahun ini full album pertama kami rilis...

Semenjak ditinggal sementara oleh sang drumer yang sudah menyatu di Roll With The Punch sejak lama, siapakah pengganti sementara di posisi drum? Dan apakah butuh waktu yang singkat/cepat untuk penyesuaian?

Ardy bakal balik di bulan februari, siap buat menyelesaikan beberapa materi baru.

Sementara ini, kita di bantu oleh dogy (the bad black/no big deal), kebetulan untuk dogy bisa lah buat ngejer beat2nya ardi.

Oke, sekarang mungkin pertanyaannya lebih ke pandangan pribadi. Boleh berbagi cerita mengenai skena underground dan perkembangannya di Mataram?

Perkembangan underground mataram termasuk pesat. baik. dan event juga mulai trus ada. regenerasi juga ada. banyak band baru dan bagus yg muncul kepermukaan. salut!!!

Mengenai wadah teman-teman underground di Mataram, untuk saat ini apakah mudah/sulit untuk mendapatkan fasilitas seperti venue, alat, dll?

Untuk venue sih bisa di bilang gampang-gampang susah. setelah beberapa venue yg biasa kita pake buat event dan gig ditutup, ada muncul juga tempat baru untuk buat event skala kecil lah... ga terlalu susah asal ada usaha buat ngebuat suatu gig.

1 kata untuk hardcore?

Keras!!

Saran dari Kamu untuk teman-teman penikmat underground

Buat skena mataram semakin besar, semakin baik, jangan mengkotak2kan diri, jangan sok jagoan, jangan sok lawas, sering2 buat gigs ato sekedar diskusi, jalin networking dengan teman2 di luar daerah, no racist, no facist.

And the last, harapan Kamu dan Roll With The Punch kedepannya?

Semoga bisa menginspirasi teman2 di mataram.

Terimakasih banyak untuk waktunya, sukses selalu untuk Roll With The Punch dan teman-teman underground Mataram!

Cheers...

Suatu kebanggaan dapat mewawancarai salahsatu band faforit asal tempat kelahiran saya. Dan sekedar informasi, Roll With The Punch akan merilis EP mereka yang berjudul 'Check This Out' dalam format kaset pada 8 Oktober 2016 bertepatan dengan Cassette Store Day wilayah Lombok. Dan mereka berencana akan merilis format CD juga dalam waktu dekat. Silahkan dengarkan lagu mereka melalui (reverbnation.com/rollwiththepunch).

Tujuan utama Hate 5 Six sendiri adalah berbagi video pertunjukan musik secara langsung dengan orang-orang yang tidak dapat melihatnya di tempat pertunjukan tersebut. Ya menurut saya pribadi, Hate 5 Six sangat bermanfaat bagi Kita semua teman-teman penikmat underground. Ini menurut saya media yang sangat berperan dalam perkembangan skena underground.

Ini adalah topik utama di zine isu pertama ini. Kesempatan yang sangat berharga bagi saya karena dapat mewawancarai secara tertulis Sunny Hate 5 Six di sela-sela kesibukan hobinya sebagai dokumenter. Silahkan di simak!

Apa itu Hate 5 Six? (untuk mereka yang belum mengerti tentang dirimu dan pekerjaanmu)

Hate 5 Six bukanlah pekerjaan saya, ini hanya sesuatu yang saya senang kerjakan di waktu luang. hate5six.com adalah website yang sudah dijalankan sejak tahun 2008, berfokus dalam mendokumentasikan pertunjukkan musik secara langsung dan berbagi bahan-bahan atau footage secara online kepada orang-orang agar dapat ditonton secara gratis.

Apa pengertian dari Hate 5 Six & Sejak kapan Hate 5 Six berdiri?

“Hate 5 Six” harusnya berbunyi seperti “8-5-6” yang dimana merupakan kode area nomor ponsel saya ketika saya muda. Seperti yang sudah saya ceritakan sebelumnya, dimulai pada tahun 2008 dengan fokus kepada mendokumentasikan pertunjukkan musik secara langsung dan membuatnya untuk mudah diakses.

Apa yang menginspirasimu untuk mendokumentasikan band-band?

Saya sangat mencintai pertunjukkan musik secara langsung dan merasa bahwa mendokumentasikan band-band bisa menjadi cara yang unik untuk ikut terlibat dan berkontribusi dalam komunitas.

Sudah ada berapa video fullset band yang Kamu unggah di website Hate 5 Six?

Hingga sekarang, sudah lebih dari 2,000.

Dalam mendokumentasi band-band secara langsung, apakah kamu melakukannya sendiri? Atau dibantu dengan rekan-rekanmu?

Saya melakukan semuanya sendiri, kecuali saya mempunyai beberapa kamera untuk merekam band atau merekam lagu.

Apakah ada kriteria tersendiri untuk band yang akan Kamu dokumentasikan?

Ketika jadwal saya kosong, saya akan mendokumentasikan band apa saja yang meminta saya untuk mendokumentasikannya.

Sedikit pertanyaan pribadi, hehe. Apakah jenis kamera yang kamu gunakan untuk mendokumentasi? (Mungkin ini bisa menjadi tips untuk mereka yang ingin memulai mendokumentasikan band-band)

Canon XF100, tapi kamera apa saja bisa digunakan.

Jujur, saya adalah penggemarmu yang sering memantau hal-hal terbaru yang kamu bagikan melalui twitter. Semisalnya voting. Voting itu sendiri kegunaannya untuk apa?

Voting atau mengumpulkan suara terbanyak adalah cara untuk mendemokratisasikan Hate5Six dengan membiarkan publik untuk memilih video-video mana yang akan dirilis pertama. Ini menjauhkan saya dari penyamaratakan dan memberikan keputusan pada tangan publik.

Adakah kesulitan dalam proses mendokumentasikan band secara langsung?

Selagi saya mendapat ijin dari band, tempat, dan para promosi, saya biasanya tidak mendapat persoalan soal mendokumentasikan pertunjukkan musik secara langsung.

Pernahkah disaat kamu akan memulai mendokumentasi, kamu lupa terhadap hal-hal seperti memory, mengisi daya batrai pada kamera, atau yang lainnya? Sehingga membuatmu kesal? Haha

Setelah pertunjukkan terakhir Mindset, saya kehilangan kartu memori dan baterai. Pertunjukkannya begitu krodit dan saya tidak bisa berfikir jernih saat itu. Beruntungnya seseorang menemukannya.

/MANIFESTO

This project stands for the redistribution of high-quality live music videos in as much of an anti-capitalist framework as realistically allowable. At its crux, music is the communication of ideas through rhythm and sound. The introduction of money into the equation invariably obscures that connection. In an era when the turnover rate in the community is staggeringly high, this site serves as a vehicle for preservation and posterity. Institutional memory is key in any setting, and hardcore is no exception. A band's live performance tells a story about a particular moment in time relative to a particular audience. The intention here is to share that story with people who could not be there to experience it, both physically and temporally, or with those who have no conception of what hardcore is.

Without an audience, a band is just sending acoustic vibrations into an empty room. Without a band, bodies are just standing catatonically in a room waiting for inspiration or some other activation of the senses. This interface between the two defines an impassable gap between seeing a live show in the flesh and watching a two dimensional projection of said show on a screen. They can never be equivalent, but there are ways to construct a bridge that attempts to close that gap. The retelling of these narratives in this manner is the sole mission of hate5six.com.

Youth Of Today *at This Is Hardcore Fest 2016*

Mindset Last Show *at St. Stephens Chruch 2016*

Praise *at React Schowcase 2016*

Apakah ada video fullset faforitmu?

Ini berubah setiap waktu. Setiap bulan saya mendokumentasikan sesuatu menjadi favorit saya untuk sementara waktu.

Pengalaman unik saat mendokumentasikan band-band?

Saya dapat ambil bagian dengan beberapa band dalam mengatur srmuanya secara langsung dan dalam cara-cara yang mendalam dan berbeda.

Sejauh ini, Hate 5 Six telah mendokumentasikan banyak band dikawasan Amerika dan Eropa. Apakah ada rencana untuk Hate 5 Six keluar dari Amerika dan Eropa untuk melakukan dokumentasi?

Jika seseorang ingin membayar biaya penerbangan saya untuk mendokumentasikan pertunjukkan musik secara langsung di negara lain, saya mungkin akan mendokumentasikannya di sana.

Selain Kamu mengunggah hasil dokumentasi Kamu di website, apakah Kamu juga membuatnya dalam format cd, dvd, atau lainnya untuk dijual?

Saya merilis satu DVD beberapa tahun lalu untuk sebuah amal, tapi setelah itu saya belum ada rencara lagi. Ini lebih efisien untuk hanya merilis semuanya secara online seperti yang biasanya saya lakukan. Hampir tidak perlu untuk memiliki DVD lagi.

Apakah dibutuhkan biaya yang cukup besar untuk melakukan pekerjaan seperitmu?

Ada beberapa website atau pembayaran hosting setiap tahun untuk memenuhi kebutuhan komputer dan bahan-bahan editing yang biasa sayang lakukan, beberapa Harddrive untuk penyimpanannya, dll.

Kamu telah banyak mengunjungi pertunjukan hardcore untuk mendokumentasikan band-band hardcore, adakah pertunjukan yang berkesan menurutmu?

Pertunjukkan besar sangat menyenangkan tapi saya juga menyukai pertunjukkan kecil biasa seperti pertunjukkan di basement. Itu semua tergantung.

1 kata untuk HARDCORE (baik dari segi musik, pergerakan, dan gaya hidup)

Murni!

Semoga wawancara tertulis ini dapat beramanfaat bagi para pembaca dan bagi kalian yang ingin menekuni pekerjaan / hobi seperti Hate 5 Six. Silahkan kunjungi hate5six.com untuk melihat video-video fullset band yang di ambil oleh Sunny.

MATARAM HARDCORE AND PUNK

Mataram City Hardcore and Punk. Ya, so excited mendengarkan kalimat ini. Mencerminkan siapa dan dimana kita. Skena Mataram mulai berkembang sejak tahun 1999 oleh beberapa pelopor-pelopor yang membanggakan. Di era 2011 sampai saat ini, sangat banyak band-band baru yang berjalan dibawah bendera underground Mataram. Ya, menurut saya pribadi Hardcore dan Punk lebih menonjol dari segi perkembangannya. Suatu kebanggaan dapat bertanya-tanya dengan beberapa pelaku-pelaku skena hardcore dan punk Mataram. Berikut tanggapan-tanggapan mereka mengenai skena underground khususnya hardcore dan punk Mataram saat ini dan selamanya!.

Gus De (Avenue To Glory)

Apakah di lombok Cuma ada skena hardcore dan punk saja? Tentu tidak hehe. Skena hc/punk di lombok itu gila. Karena perkembangannya yg cepat dan meroket, tetapi sayang ketika skena mulai kuat dan stabil ada oknum2 yg merasa dirinya paling "hardcore" dan "punk" secara tdk langsung merusak skenanya sendiri, itu di sebabkan karena oknum tersebut tdk memahami apa sih "hardcore" & "punk" itu sebenernya. Karena ketika kita memilih utk masuk dalam skena ug, kita di wajibkan mengerti apa itu metal, punk, hc, grind, dan subkultur underground lainnya, kenapa underground? Karena ga cuma hardcore aja yg ada disana jadi ya skena hardcore yg merupakan subkultur dari budaya punk dan metal itu sendiri merupakan budaya bentukan baru yg harus saling menghormati satu sama lain. Intinya kita berada dalam satu payung ug yg seharusnya lebih saling merangkul dan respect. Menurut sy skena hc & punk di lombok punya potensi lebih menguat apabila kita yg ada di dalam skena mengerti bagaimana seharusnya menjadi seorang hc/punk tidak hanya dalam fashion namun passion. Ada baiknya kita lebih mempelajari ttg apa skena kita sebenarnya bukan hanya itu keren dan ikutin jaman tp karena jiwa kita memang "hardcore" / "punk". Tidak ada salahnya kita mempelajari budaya kita sendiri supaya lebih memahami apa yang kita pakai atau jalani, klo ditanya apa sih hardcore dan punk? atau apasih arti tali sepatu merah yang di taruh di sepatu kanan? Apasih arti kepalan tangan kiri yg kita naikan ke atas? ga bisa jawab? Malu dong jadi anak hc / punk!

Gus Dedi 'Damage Machine' at locofest

Ogik Pidada

Menurut saya sih skena hardcore dan punk di mataram berkembang sangat pesat, ada banyak band hardcore dan punk bermunculan lagi, tapi di Mataram masanya masih kurang mengerti pogo atau moshing gitu soalnya masih belum terlalu paham (menurut saya). Disanalah masih jadi kendala ehehe. Intinya skena hardcore dan punk di mataram cukup ramai dan antusias!

John (Avenue To Glory)

Jadi gini, untuk perkembangan skena hardcore dan punk di Lombok khususnya Mataram itu sangat signifikan!. Terutama untuk musiknya sendiri, kira-kira dari awal tahun 2011 sampai sekarang penikmat musik hardcore serta komunitas-komunitas yang mengatasnamakan hardcore mulai bertambah. Banyak bermunculan band-band beraliran hardcore juga. Di setiap pensi atau gigs di kota Mataram, hampir 60% di dominasi oleh band-band hardcore. Untuk Punk sendiri, memang sudah solid sampai sekarang di Mataram. Bahkan banyak band-band Mataram yang bertumbuh dan berkembang dalam sebuah komunitas Punk yang solid dan loyal ini. Ya walupun sekarang banyak pihak yang mulai menekan perkembangan skena undergorund, tapi kami masih bisa bergerilya. Jadi menurut saya skena underground Mataram itu sudah berkembang dengan signifikan! Sekian!

Gus Rian (Roll With The Punch)

Menurut saya pribadi tentang skena hardcore dan punk di Mataram, sekarang bisa di bilang masih ada, namun sedikit demi sedikit agak menghilang, entah karena perubahan zaman atau mungkin karena peminat musiknya sudah mulai memilih musik yang digemari banyak kalangan. Saya pribadi juga sebagai pelaku di dalam skena hardcore itu sendiri berupaya bagaimana cara memberikan kecanduan musik keras kepada generasi muda dan baru. Istilahnya memberikan sesuatu yang baru tentang hardcore dan punk, dengan memasukkan unsur modernisasi tanpa menghilangkan citra luhur musik hardcore dan punk tersebut.

Terimakasih kepada Gusde, Ogik, John, dan Gus Rian atas tanggapannya mengenai skena hardcore dan punk Mataram. Salahsatu dari mereka Gus De adalah pelaku skena underground Mataram, namun lebih tepatnya metalcore. Disini Gusde menempatkan diri sebagai penikmat hardcore dan punk, dan melihat sesuai dengan realita lapangan. Menurut saya pribadi, skena hardcore dan punk memang bertumbuh begitu cepat di sekitaran tahun 2011 sampai sekarang. Banyak band baru yang bermunculan dan berjalan di bawah bendera underground. Namun lebih baiknya lagi, masing-masing dari mereka yang memang ingin benar-benar konsisten di jalan yang telah mereka ambil, membuat karya itu adalah suatu kewajiban bagi setiap band, karena karya (album) adalah sebuah identitas / ciri khas setiap band. Melihat skena Mataram yang kian bertumbuh dengan cepat, peran fasilitas sangatlah di butuhkan (lihat: wawancara Onik RWTP). Mengapa demikian? Karena fasilitas memang sangat membantu bagi setiap band sebagai wadah untuk bebas berkespresi. Hidup skena underground Mataram!

Konten seperti ini akan terus ada di isu-isu selanjutnya dengan nama ‘Your Scene’. Untuk isu selanjutnya, saya memilih 4 teman penikmat musik dari 4 negara/wilayah yang berbeda untuk berbagi cerita mengenai skena hardcore di wilayah mereka masing-masing. Tentunya tujuan konten ‘Your Scene’ agar kita dapat mengetahui perkembangan skena hardcore teman-teman di dalam maupun di luar Indonesia.

Numb Generation adalah band hardcore asal Houston Texas. Dan mengapa saya membahas mereka disini? ya, karena yang pertama saya suka musik mereka dan yang kedua, EP No Feelings mereka akan dirilis oleh 271 di akhir bulan Oktober 2016. Silahkan disimak wawancara tertulis saya dengan Gino drumer dari Numb Generation!

Kapan Numb Generation Terbentuk?

Kami sebenarnya memulai dari tahun 2008-2009, saat itu kami dikenal dengan nama ‘Critical Damage’ dan kami bermain seperti pemain Punk jalanan, haha. Kami tiba-tiba memulai untuk semakin menuju Hardcore dan lalu bertransformasi menjadi Numb Generation pada tahun 2015.

Boleh perkenalkan masing-masin personil Numb Generation?

Kami mempunyai Daniel Guillen sebagai gitaris dan vokalis, John Garcia sebagai bassis, lalu saya Gino Sanchez sebagai drummer. Kami bertiga bersahabat dan kebetulan bisa bermain musik lalu memulai untuk bermain, haha.

271 akan merilis EP Kalian dalam waktu dekat. Bagaimana tanggapan kalian?

Ini mengagumkan bagi kami saat mengetahui bahwa kalian ingin merilis EP kami di sana. Itu suatu kebanggaan, bro. EP “No Feelings” ini adalah suatu kebanggaan yang teramat sangat bagi kami karena ini rekaman pertama dengan kualitas yang sangat bagus yang kami buat selama menjadi band dan kami menyelesaikannya hanya dalam waktu sehari setengah. Itu sangat berarti bagi kami.

Apakah ada band-band yang mempengaruhi kalian dalam bermusik?

Pengaruh terbesar kami dalam EP dan dalam menjadi sebuah band ini pada umumnya seperti Turnstile, Trapped Under Ice, Misery, Forced Order, Backtrack, dan beberapa Hardcore/Punk band lama, bahkan beberapa local band Houston mempunyai pengaruh bagi kami di beberapa cara.

Apakah akan ada yang baru dari Numb Generation?

Kami mempunyai beberapa hal baru yang kami sedang kerjakan dan kami sebenarnya sudah siap untuk merekam EP baru. Kami merekamnya di bulan Oktober dan merilisnya akhir tahun ini atau tahun depan. Kami juga sedang mengusahakan untuk memasukkan beberapa merchandise.

Apa itu hardcore menurut Kalian?

Hardcore adalah pergerakan yang sangat bagus dan ini semakin berkembang. Bagi saya, musik sangat membawa pengaruh besar di hidup saya. Saya mencintai Hardcore musik dan saya berusaha untuk membuat musik seperti gaya hidup saya dan mencoba melakukan tour dan membuat hasil yang bisa dipakai untuk menjalani kehidupan sebisa saya.

Boleh sedikit bercerita tentang skena hardcore Texas?

Skena Hardcore di Texas sangat besar, walaupun ada komunitas yang cukup kecil, semua saling mengenal. Banyak sekali band-band Texas yang hebat di luar sana. Dan saya bangga bisa menjadi bagian dari itu semua.

Apakah ada rencana untuk mengaggendakan tour?

Sejujurnya saya berharap bisa melakukan tour di masa yang akan datang. Saya ingin Numb Generation bisa dikenali di seluiruh Hardcore. Kami mempunyai banyak potensi dan bakat yang kami tidak ingin membuang-buang itu semua.

Oke terimakasih Gino atas waktunya. Suskes selalu untuk Numb Generation dan teman-teman Houston, Texas!

Terima kasih atas wawancara tertulis ini. Kami sangat menghargai ini. Ini sangat berarti bagi kami!

Sangat bangga melihat beberapa perempuan - perempuan hebat ini turut berkontribusi dan berkarya di skena hardcore. Ya, ***Radigals***! Band hardcore female fronted dari Singapura ini bergabung dengan 271 records dan EP mereka “Radigals” akan menjadi rilisan ke empat 271 Records. EP “Radigals” akan dirilis di bulan Oktober ini. 7 track diantaranya: *Intro, Jaded Views, Girl Pride, Interlude, Blurred Faces, Struggle,* dan *Black Sheep* akan membakar kalian bagi para penggemar Suburban Scum dan Expire. Saya berkesempatan mewawancarai mereka secara tertulis. Silahkan disimak!

Sejak kapan terbentuknya Radigals?

Radigals terbentuk tahun 2012, kami ada 6 personil band. Yang kami ingin dulu adalah bermain music sebagai cara untuk mengekspresikan emosi, terutama amarah. Setelah beberapa waktu, kami menemukan tujuan dalam memiliki band ini, yaitu memotivasi orang-orang untuk membentuk band-band baru dan menjadi diri mereka sendiri. Juga untuk memberanikan dan memotivasi para perempuan yang takut untuk menyuarakan diri mereka sendiri. Seiring berjalannya waktu, kami belajar penderitaan dan dikritik. Pada tahun 2015 kami akhirnya menjadi 4 personil band dengan perubahan di formasinya, kami telah memperbaiki formasinya. Bersama Aisyah sebagai Vokalis, Alin sebagai Gitaris, Cheryl sebagai Drummer, dan Esty sebagai Bassist. (Esty)

Radigals EP! Boleh sedikit cerita tentang EP ini?

Ya, masing-masing dari kami mempunyai kesempatan untuk berkontribusi di dalam lagu terutama dalam pembuatan lirik, nada, dan bagaimana seharusnya lagu-lagu itu akan dibawakan. Ada beberapa lirik juga ditulis oleh vokalis lama kami. **(Esty).**

EP ini juga sebenarnya merupakan cerita tentang bagaimana memulai semuanya dari awal kembagi.
(Cheryl)

Apakah ada kendala dalam proses penggarapan EP ini? Dan apakah semua dari kalian ambil andil dalam pembuatannya?

EP ini sepenuhnya telah selesai dengan formasi lama sebelum Aisyah bergabung sebagai Vokalis. Jadi, ketika Vokalis lama telah berhenti, kami punya Aisyah untuk menyanyikan EP ini. Lagu-lagu dalam EP ini menceritakan tentang bagaimana kami bertemu orang-orang bermuka dua di dalam lingkungan pertemanan kami sendiri, kami berbicara tentang kebanggaan sebagai perempuan yang mempunyai pilihan untuk melakukan apa yang kami mau, dan bagaimana kami terpilih menjadi orang-orang buangan. **(Esty)**
Ya! Tentu saja! Keempat dari kami bermain dan memberikan apa yang bisa kami berikan. **(Cheryl)**

Band-band yang mempengaruhi Radigals?

Saya tidak akan menjawab ini sebagai band-band yang telah mempengaruhi pembuatan EP ini, tapi mempengaruhi kami atas apa yang kami lakukan dari awal hingga sekarang. **(Esty)**

Bagi saya pribadi, band seperti My Precious (Sg) dan Bloody Reject (Sg) mepengaruhi kami dalam pertunjukkan dan juga dalam penulisan lirik tentang persoalan yang kami hadapi, kritikan yang kami dapatkan sebagai perempuan yang bermain musik. Kami semua memiliki band-band berbeda yang mempengaruhi kami dalam bermusik. Menurut saya, Turning Point adalah pengaruh terbesar di hidup saya dan juga dalam bermusik. Itu termasuk dalam menangani emosi-emosi, pertemanan, kehilangan, dan tentu saja lagu-lagu yang keren. **(Cheryl)**

Dalam pembuatan lagu-lagu Radigals, pengaruh terbesar saya adalah Sububan Scum, Expire, dan lainnya. Hanya mencoba untuk menambahkan sedikit berat dan juga kecepatan dalam berlagu. **(Alin)**

WWW.RADIGALSHC.BANDCAMP.COM

WWW.RADIGALSHC.BANDCAMP.COM

WWW.RADIGALSHC.BANDCAMP.COM

Boleh bercerita tentang skena Bole Boleh berbagi cerita tentang skena hardcore di Singapura?

Skena Hardcore di Singapura cukup kecil, dimana-mana kamu hanya melihat wajah yang sama setiap saat pada setiap pertunjukkan, haha. Yang mana menurut saya itu keren, mempermudah untuk berhubungan dengan satu dan yang lain dalam lingkungan yang seperti ini, di saat yang bersamaan ini juga sedikit menakutkan karena konflik juga bisa dengan mudah terjadi. Ada beberapa orang yang melihat kami keren menjadi satu-satunya band Hardcore di Singapura dengan perempuan sebagain full-personil. Tapi menurut saya, ini juga bagus jika mereka melihat kami sebagai pemain Hardcore seperti pada umumnya. Yang penting dan apa yang kami ingin dengar seperti "wah lirik mereka sangat kuat", "Saya cinta apa yang mereka pegang teguhkan". Itu sangat berarti. Daripada "wah bagus, perempuan-perempuan ini bisa bermain". Tentu saja, semua perempuan bisa bermain. Yang penting hanya apakah mereka ingin bermain atau tidak. **(Esty)**

Skena Hardcore di Singapura sama seperti skena yang lain yang mempunyai hal baik dan buruknya. Kebijakan politik atau tidak. Aku rasa "pendapat" mereka bisa menjadikan kami sebagai orang-orang yang penuh semangat atau bahkan tidak berusaha semaksimal mungkin. Kebanyakan mereka mengansumsikan bahwa perempuan tidak bisa bermain musik sebaik para lelaki dan alas an kami dalam bermain bahkan menjadi lebih kuat untuk dihancurkan. **(Cheryl)**

Sejujurnya kami merasa bahwa Skena Hardcore di Singapura cukup kecil dan seperti segenggam dari mereka melihat perempuan dalam skena ini adalah sebuah perbedaan. Mereka biasanya mencari tahu kemampuan kami dan terkadang kami merasa otak dan pikiran mereka sudah dicuci oleh media tentang bagaimana perempuan harus berpenampilan dan bagaimana kemampuan yang mereka miliki. **(Aisyah)**

Menjadi kaum minoritas di dalam skena Hardcore, ada band-band yang luar biasa di luar sna dan kami hanya ingin berkontribusi dalam skena itu. Kami juga menyukai ketentramannya. Hanya bermain musik dan bersenang-senang! Kami banyak mendengan komen-komen tentang kami tapi kami mengambil positifnya untuk membangun diri kami menjadi yang jauh lebih baik. **(Allin)**

Apakah Kalian akan mengagendakan tour?

Sebenarnya, mereka tidak tahu ini tapi saya sedikit mempunyai rencana untuk kami dan beberapa band. Rencana untuk melakukan tour bersama dengan beberapa band LCHC tahun depan, Batam-Tanjung Pinang-Jambi-Singapura. Hanya mini tour. Saya berharap ini bisa tercapai. **(Esty)**

Untuk sejauh ini belum, Karena kami berencana untuk mengambil liburan akhir tahun, tapi jika ada kesempatan yang akan dating tahun depan, kami tentu akan berpikir secepat mungkin. **(Cheryl)**

Untuk sekarang tidak juga. Kami ingin fokus dalam musik kami dan membuat hal-hal yang baru. Mungkin di masa depan tentu saja. **(Aisyah)**

Dengan sangat berharap! Kami sedang berencana, semoga tercapai. **(Allin)**

EP Guilt dari Creases adalah rilisan perdana dari 271. Band hardcore asal California ini dalam masa perkembangan yang cepat di skena hardcore California terutama di Central Valley. Berikut wawancara tertulis Hated Journalist dengan Art dan David! Selamat membaca!

Halo Creases!

Halo juga! **(Art & David)**

Boleh perkenalkan personil Creases?

David – Vokalis , Art – Bassis dan Vokalis, EJ – Gitaris, dan Anthony – Drummer **(Art & David)**

Sebelum Creases terbentuk, Kalian sudah bermusik dengan nama Legday. Mengapa kalian mengganti nama Kalian menjadi Creases?

Legday hanya sebuah nama candaan yang saya pikirkan saat itu, sebelum menjadi sebuah band. Kami semua berteman satu sama lain yang sama-sama ingin bermusik dan terjadi begitu saya untuk menjadikan nama ini sebuah band. Kami rasa nama ini seru dan bisa kami pakai sebagai nama band. Kami mengubah nama band kami karena itu tidak mencerminkan music kami. Dan mungkin membingungkan beberapa orang. Art menulis sebuah lagu yang menyeramkan berjudul Creases dan itu menjadi cerita kami mendapatkan nama band kami menjadi Creases. **(David)**

Dalam waktu yang sangat singkat, kalian telah merilis EP Guilt, boleh ceritakan tentang EP tersebut?

Kami menghabiskan beberapa bulan untuk menulis lagu dan melatih lagu-lagu dalam Guilt sebelum kami merekamnya. Setiap hari Minggu, kami pada dasarnya mengunci diri kami berlatih di ruang latihan dan duduk di sana dan menyalurkan ide-ide satu sama lain, menulis lagu-lagu dan menyusunnya menjadi sebuah lagu, melatihnya sampai kami benar-benar merasakannya secara mental dan fisik Di beberapa sesi penulisan lagu, kami hampir tidak membuat kemajuan, di beberapa sesi lainnya , kami bahkan menulis satu lagu utuh. Secara keseluruhan, itu merupakan proses yang sangat menyenangkan karena saya bisa berkumpul bersama sahabat-sahabat saya selama berjam-jam dan membuat musik yang benar-benar kami nikmati. **(David)**

Apakah ada kesulitan saat proses pembuatan EP pertama kalian ini?

Kami melakukan rekaman bersama Cody Fuentes di Rapture Recordings. Dia adalah teman yang baik untuk diajak bekerja sama dan membuat semua proses berjalan dengan sangat mulus. Tidak begitu banyak halangan yang besar saat itu. Hanya membutuhkan kesabaran saja. Saya sangat bangga atas apa yang kami telah kerjakan. **(David)**

WWW.CREASES.BANDCAMP.COM

WWW.CREASES.BANDCAMP.COM

WWW.CREASES.BANDCAMP.COM

Saya sangat menyukai lagu “Strangers”dalam EP Guilt ini. Boleh kah sedikit berbagi cerita mengenai lagu ini?

Pesan umum dari lagu ini adalah kamu tidak seharusnya melihat kebahagian di dalam orang lain, terutama pada orang lain yang kamu tidak begitu kenal. Hanya karena kamu terbuka untuk orang lain, bukan berarti mereka akan tinggal untuk waktu yang lama. Persahabatan dan pertemanan butuh waktu yang lama untuk dibangun. Dan jika pertemanan yang sudah lama kamu bangun dengan sangat kuat tidak mempunya kaki yang kokoh untuk berdiri, maka itu tidak masalah untuk hanya melakukan semuanya sendiri. Kamu tidak butuh energi yang buruk atau orang-orang seperti mereka di dalam hidupmu. **(David)**

271 sangat bangga dapat merilis EP perdana Kalian dalam format cd untuk versi Asia. Bagaimana tanggapan Kalian mengenai hal tersebut?

Terima kasih telah menyebarkan musik kami di Indonesia! Membuat DIY ini sangat sangat keren! Semua yang telah kami kerjakan (penulisan lagu, rekaman, pertunjukkan, karya seni) telah dilalukan dengan sendiri atau dengan bantuan dari beberapa teman dan komunitas Hardcore. Kembangkan lagi! **(David)**

Mengapa kalian memilih hardcore?

Hardcore bukan untuk semua orang. Beberapa orang yang mau menutupi masalah kehidupan nyatanya dengan sebuah fantasi dan mendengarkan musik-musik yang tidak realistik. Kami memilih Hardcore karena ini sudah menjadi pengaruh besar bagi kehidupan kami. Untuk mengerti dan berhubungan dengan orang lain dan ketika ini terlihat seperti ada awan hitam di atas kepala kami tiap waktu, kami menyadari bahwa kami tidak sendirian. Kekuatan dan energy yang kamu rasakan ketika semua orang berada di ruangan yang sama bahkan bisa merasakan hal yang sama. Merasakan ini semua! **(Art)**

Di Indonesia sangat banyak band-band hardcore. Pernahkah Kalian mendengarkan musik teman-teman disini?
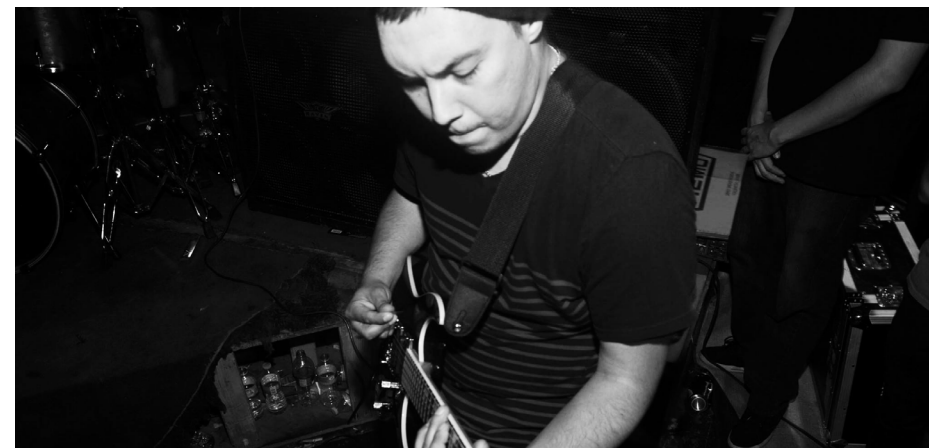
Saya belum mencari tahu band Hardcore di Indonesia. Mungkin kamu bisa mengirimkan beberapa link? Saya sangat tertarik untuk mencari tahu. **(Art)**

Harapan Creases kedepannya?

Kami tidak berharap banyak, yang kami ingin lakukan adalah menikmati pengalamannya. Kami tidak peduli apa kami bisa pergi kemana saja dengan apa yang telah kami kerjakan. Tentu, sangat menyenangkan untuk berkeliling dan bisa hidup dari apa yang kami lakukan. Tapi pada dasarnya kami melakukan ini semua atas dasar kesenangan pribadi masing-masing kami. **(Art)**

Terimakasih banyak David dan Art. Sangat menyenangkan dapat mewawancaraimu walaupun tidak secara langsung. Sukses terus untuk Creases!

Terima kasih atas wawancara tertulis ini. Ini sangat berarti bagi kami ketika ada beberapa orang yang tertarik dengan apa yang kami nikmati. Kami berharap ada beberapa rilisan lagi oleh 271. **(Art & David)**

271 adalah fanzine dan record label sederhana yang saya dirikan di penghujung tahun 2016. Tepatnya di bulan Agustus. Dengan insiatif sendiri, nekat dan dipengaruhi oleh beberapa teman-teman pelaku skena hardcore dan punk di tempat saya lahir dan di tempat saya berada sekarang. Dulu awalnya niat melakukan hal seperti ini terlintas disaat saya CODan kaset Helta Skelta - Beyond The Black Stump dengan salahsatu distribusi lokal kota Jogja di CK daerah Seturan. Sempat bertanya-tanya mengenai hal-hal tentang perilisan independen dan sebagainya, Saya sangat tertarik untuk mendalami hal seperti ini. Akhirnya saya mendirikan 271. Rilisan perdana saya adalah EP Guilt dari band ***Creases*** California dalam format CD-R. Ya, low cost production. Ahaha. Entah kenapa, 1 hari setelah EP tersebut rilis dalam format digital di salahsatu platform musik kelas dunia, tanpa berpikir panjang saya mencoba menghubungi sang bassist ***Art Soto*** dan respon yang saya dapatkan cukup baik. Mendapatkan pengalaman yang berharga dari langkah awal ini, Saya ingin terus mencoba. Begitupun selanjutnya dengan rilisan kedua yakni EP Eksekusi Mati dari band thrash raw punk asal Mataram ***The Bad Black***. 2 upcoming release yakni ***Radigals*** (Singapore) dan ***Numb Generation*** (Texas) yang diusahakan rilis di bulan Oktober ini. Untuk fanzine sendiri, pemikiran untuk membuat dan merealisasikannya saya dapatkan dari seorang teman UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) di kampus saya dan kebetulan dia juga mencintai musik minoritas dan menulis artikel-artikel tentang sosial. ***"Sebelum dan setelah merilis kenapa ga di muat dalam media saja? Sepertinya lebih menyenangkan!"*** terlintas pemikiran seperti itu didalam otak saya. Dan saya berpikir media apa yang cocok untuk menyebarluaskan hal seperti ini. ***"Ya, zine!"***. Saya dedikasikan waktu saya untuk mencari blog-blog tentang fanzine hardcore punk. Dan, jujur saya terinspirasi dari ***Practiced Hatred***, ***Minor At Heart***, dan ***Just Say Yo, Spirit Society, dan Time Will Tell***. Kelima fanzine internasional tersebut benar-benar menjadi acuan saya dalam membuat zine ini. DIY rules mereka sangat kental, bahkan 100%!. Semangat menulis saya semakin terbakar. Dan puncak kobaran apinya adalah ini. Ya, isu pertama 271 fanzine. Terimakasih atas apresiasinya. Tuhan berkati!. - **Hated Journalist**

hatedjournalist.tumblr.com

hatedjournalist.tumblr.com

hatedjournalist.tumblr.com

Gambar sampul oleh ***Sammy Willson,***
Wawancara langsung & wawancara tertulis oleh ***Hated Journalist,***
Wawancara tertulis di bantu terjemahkan oleh ***Agustina Sriles,***
Wawancara langsung & wawancara tertulis dijawab oleh ***Jason Killing, A Sound Records, Sunny Hate 5 Six, Fahrul Disgusting Tapes, Onik Roll With The Punch, Radigals, Gino Numb Generation,*** dan ***Mataram Hardcore and Punk family (Gus De, Ogik Pidada, John,*** dan ***Gus Rian).***

271fanzine@gmail.com)
(kirim demo, berita, dll)

hatedjournalist@gmail.com
(personal)

hatedjournalist.tumblr.com
(hal-hal terbaru, berita, rilisan, dsb akan di bagikan melalui blog)